

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA REGULER MEMILIH STUDI DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

Imron Agung Khoirudin¹⁾, Dhika Amalia Kurniawan²⁾
Universitas Darussalam Gontor

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of pesantren university image and quality of education on the decision of regular students to choose pesantren universities at University of Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo. This research was motivated by 1) high interest of individuals to pursue their education to pesantren based university, 2) inadequate amount of Islamic boarding schools or pesantren in Indonesia. 3) increasing number of regular students at University of Darussalam (UNIDA) Gontor through-out the year, 4) institutional image and quality of education able to influence students' decision making on choosing pesantren universities. The population in this study were regular students (non graduates of Gontor Modern Islamic Boarding School) who were active from 2014 to 2017 whose total was 174 students. Using Non-probability sampling techniques, this research took samples from regular students in semester 3 to 8 considering that students in semester 1 or 2 were on an adjustment period. Data analysis techniques used included validity test, reliability test, classical assumptions test, and multiple linear regression. The result indicated that the university image variable had positive and significance effect on decision making of regular students in choosing pesantren universities and the quality of education variable also had positive and significant effect on decision of regular students in choosing pesantren universities at University of Darussalam (UNIDA) Gontor. Furthermore the most impactful variables to the decision making of regular student in choosing pesantren university was the quality of education variable. Subsequently those results have suggestions as follows: (1) University of Darussalam (UNIDA) Gontor should always increase the factors which influence positive vibes on interest of regular students in deciding to take undergraduate degrees in that particular university. (2) Variables and indicators in this research are universal and un-bind, hence further research are expected to add more variables in order to obtain results able to develop a model in the study.

Key words: *performance image, quality of education, decision making.*

A. Pendahuluan

Di Indonesia persaingan dalam menyediakan jasa pendidikan khususnya perguruan tinggi mengalami peningkatan dengan pesat. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor penting yang mampu memberikan kemajuan dan perubahan suatu bangsa, karena pendidikan tinggi merupakan wadah bagi individu dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki agar mampu menghadapi segala bentuk perkembangan yang ada. Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal yang mencakup program pendidikan diploma,

pendidikan profesi, sarjana (S1), magister (S2) dan doktor (S3) yang didirikan oleh perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta. Sebagai salah satu kebutuhan utama akan pendidikan, perguruan tinggi tentu memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter individu yang terampil, unggul dan memiliki daya saing. Namun ditengah era globalisasi saat ini yang mampu membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan Individu, pengetahuan umum yang didapat dari jenjang pendidikan tinggi saja tidak cukup, melainkan Individu juga butuh bekal akan ilmu keagamaan, agama mampu menghadapi situasi dan kondisi dunia yang terus berubah. Hal ini dapat individu peroleh dengan memilih perguruan tinggi yang berbasis keagamaan atau berbagai bentuk perguruan tinggi pesantren.

Di Indonesia, tepatnya salah satu bentuk perguruan tinggi pesantren, yaitu Universitas Darussalam Gontor yang terletak di Jalan Raya Siman Km. 6, Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Perguruan tinggi pesantren adalah perguruan tinggi yang menerapkan sistem asrama, yang menjadi ciri khas sistem pendidikan pesantren, kyai sebagai pengasuh mahasiswa dan rektor sebagai pembantu kyai selain itu juga memiliki catur pusat pendidikan yang terdiri atas : (1) masjid sebagai pusat kegiatan, (2) kyai sebagai figur sentral, (3) asrama sebagai penjelmaan masyarakat dan keluarga, dan (4) kegiatan akademik sebagai pendidikan formalnya. Selain memberikan ilmu pengetahuan umum, perguruan tinggi pesantren Universitas Darussalam Gontor juga memberikan pendidikan keagamaan yang intensif serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang disebut dengan pancajawa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Semua nilai keislaman tersebut mampu memberikan pondasi serta pengendali seluruh kegiatan mahasiswa sehari-hari di kampus yang bersistem asrama ini.

Berbagai keunggulan yang terdapat di Universitas Darussalam Gontor menjadikan daya saing dengan perguruan tinggi lain yang ada baik di Ponorogo maupun perguruan tinggi di kota lainnya. Hal ini berdampak pada citra perguruan tinggi pesantren Universitas Darussalam Gontor yang baik dan unggul dalam penanaman nilai nilai keagamaan, pembentukan karakter jiwa pesantren dan pendidikan moral sehingga mampu terhindar dari pergaulan - pergaulan umum yang tidak mencerminkan seorang yang terdidik dan berilmu, sehingga perguruan tinggi pesantren mampu menjadi solusi individu dan masyarakat untuk mencetak generasi yang cendikia, bermoral, dan berakhlak mulia. Selain citra perguruan tinggi pesantren, kualitas pendidikan juga menjadi faktor penting bagi individu (calon mahasiswa) dalam memilih perguruan tinggi pesantren. Kualitas pendidikan menurut UU nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan proses pembelajaran kepada murid dalam mengembangkan potensi diri agar mampu mendapatkan ketrampilan, pengetahuan agama, mampu melakukan pengendalian diri, mampu membentuk kepribadian, kecerdasan, memiliki akhlak mulia, yang berguna bagi pribadi, masyarakat dan negara. Hal tersebut yang menjadikan kualitas

pendidikan sangat penting bagi mahasiswa reguler untuk memilih studi strata satu (s1) di Universitas Darussalam Gontor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan terhadap keputusan mahasiswa reguler memilih studi strata satu (S1) di Universitas Darussalam Gontor.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Keputusan Konsumen

Pengambilan keputusan diartikan sebagai proses pemecahan suatu masalah. Keputusan konsumen menurut Kotler (2000:201) adalah sikap yang diambil oleh konsumen dalam memutuskan pembelian barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan dan memenuhi harapannya. Menurut George R, Terry (2000) pengambilan keputusan merupakan pilihan konsumen terhadap satu dari berbagai alternatif pilihan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pengambilan keputusan menurut Schiffman dan Kanuk (2008) adalah suatu proses yang dilalui oleh individu dalam mengambil dan memilih satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Diantara berbagai pilihan yang ditawarkan, maka Individu dapat mengambil satu keputusan yang terbaik dari alternatif yang ada.

2. Konsep Citra Lembaga

Citra diartikan sebagai gambaran atau persepsi konsumen terhadap objek, yang berasal dari informasi berbagai sumber (Nugroho, 2013). Citra positif menjadi hal yang wajib untuk dibangun oleh suatu lembaga/perusahaan. Citra menurut Jefkins (2003) adalah kesan atau pandangan konsumen terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengalaman serta pengetahuannya. Citra yang buruk akan menimbulkan persepsi konsumen terhadap suatu objek menjadi tidak berkualitas baik dalam kualitas produk, layanan, dan hal sekecil apapun yang menjadi tolok ukur konsumen terhadap citra sebuah objek tersebut. Citra yang baik menimbulkan persepsi produk atau pelayanan jasa yang berkualitas, sehingga pelanggan akan memiliki kesan yang mendalam atas produk atau jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan atau lembaga.

Yang dimaksud dengan citra dalam konteks citra perguruan tinggi pesantren adalah kesan seseorang atau individu tentang citra perguruan tinggi pesantren yang berasal dari berbagai sumber informasi. Citra perguruan tinggi pesantren juga dapat diartikan sebagai keyakinan berupa gambaran dan kesan umum akan suatu perguruan tinggi dengan melihat berbagai aspek sebagai hasil dari informasi berbagai sumber setiap waktu. Adapun kekuatan sebuah citra perguruan tinggi mengacu pada indikator dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktalia Dwine dkk, (2014) tersebut adalah: (1) lingkungan sekitar, yaitu teman, orang tua, saudara, guru dll. (2) kebijakan akademik, yaitu berorientasi pada kebutuhan mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. (3) program-program akademik. (4) Biaya pendidikan. (5) lulusan/alumni yang berkualitas. (6) memiliki pengajar-pengajar yang kompeten dibidangnya

3. Konsep Kualitas Pendidikan

Menurut Sowiyah (2010) yang dimaksud dengan kualitas atau mutu pendidikan merupakan sebuah prestasi yang dimiliki dan diperoleh oleh suatu instansi pendidikan pada kurun waktu tertentu. Prestasi tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Berdasarkan teori Total Quality Service (TQS) menurut Fandy Tjiptono (1997) definisi kualitas pendidikan merupakan kesesuaian dalam memberikan pelayanan terhadap penyelenggaraan jasa yang melibatkan seluruh karyawan dalam organisasi yang sesuai dengan persyaratan. Adapun persyaratan kualitas pendidikan ini mengacu kepada indikator standar kualitas menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) (Handriana T, 1998, Singgih ML dan Rahmayanti, 2008). Indikator standar kualitas menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) tersebut adalah: (1) proses pembelajaran, (2) kurikulum program studi, (3) sumber daya manusia, (4) kemahasiswaan, (5) prasarana dan sarana, (6) suasana akademik, (7) pembiayaan, (8) penelitian dan publikasi, (9) pengabdian kepada masyarakat, serta (10) tata kelola.

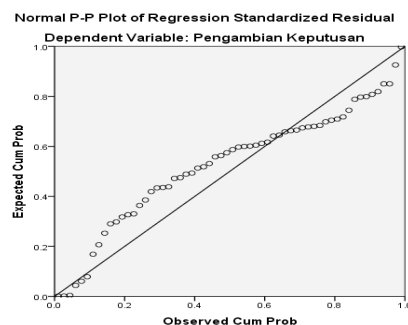
C. Metode Penelitian

Rancangan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan terhadap keputusan mahasiswa reguler memilih studi strata 1 di Universitas Darussalam Gontor. Variabel independent yang digunakan adalah citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan, dengan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan kosnumen (mahasiswa). Penelitian ini ditargetkan di wilayah Ponorogo Jawa Timur karena berdasarkan tempat studi dalam hal ini adalah kampus pesantren Universitas Darussalam Gontor yang terletak di wilayah Ponorogo

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner yang diberikan kepada peserta/responden dengan teknik pengukuran skala likert. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Reguler yang mengambil studi strata satu di Universitas Darussalam Gontor dengan jumlah populasi menurut data yang diperoleh dari Kantor Penerimaan Mahasiswa Baru (KMB) adalah berjumlah 174 mahasiswa, sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah berjumlah 60 responden. Menurut Arikunto (2014) jika populasi lebih dari 100 orang maka diambil sampai 5%, 10%, atau 20%, 30% dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dan juga uji F dan T.

D. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Asumsi Klasik (Normalitas)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan karena menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal, grafik histogramnya juga menunjukkan pola distribusi normal. (Sugiono, 2013)

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Citra Perguruan Tinggi P	.640	1.562
	Kualitas Pendidikan	.640	1.562

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variable independen adalah 1,562 lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih dari 0,100. Hal ini mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas. (Ghozali, 2007)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan dengan Durbin Watson pada penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

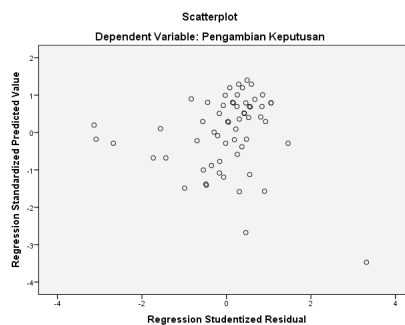
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.449	3.417	2.007

Dapat diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) seberas 2,007 selanjutnya di bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel N = 60 dan jumlah varabel independen 2 (K=2) maka diperoleh nilai du 1.652. oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa nilai DW 2.007 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.652, yang berarti tidak terdapat autokolerasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu berupa titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau melebar atau menyempit. Namun apabila tidak membentuk pola yang jelas, pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas seperti yang terlihat dalam hasil uji di bawah ini (Sugiono, 2010).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

e. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 .Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	B	Beta	T	Sig.	Hipotesis
(Constant)	.307		.113	.910	
Citra Perguruan Tinggi Pesantren	.298	.244	2.022	.048	Accepted
Kualitas Pendidikan	.637	.509	4.214	.000	Accepted
R= 0.684 R ² = 0,468 Adjusted R ² = .449 F _{count} = 25,039 F _{sig} = 0,00 T _{table} = 2,009					

Dari keterangan tabel di atas maka dapat dijelaskan dengan model regresi

$$Y = 0,307 + 0,298 X_1 + 0,637 X_2 + e$$

Nilai konstan bernilai positif berarti apabila tidak ada variabel citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan maka tetap ada mahasiswa yang mengambil keputusan berstudi di Universitas Darussalam Gontor, Kemudian nilai citra perguruan tinggi pesantren menunjukkan angka 0.298, artinya apabila citra perguruan tinggi ditingkatkan atau naik sebesar satu satuan pengambilan keputusan mahasiswa reguler berstudi di Universitas Darussalam Gontor akan meningkat puladan nilai kualitas pendidikan sebesar angka 0.637 yang artinya apabila kualitas

pendidikan ditingkatkan atau naik sebesar satu satuan maka pengambilan keputusan mahasiswa regular berstudi di Universitas Darussalam Gontor akan mengalami peningkatan pula.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk dapat melihat besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam model penelitian tersebut. Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai R^2 0,468. Dapat diketahui bahwa 46,8% variabel pengambilan keputusan dijelaskan oleh variabel citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan, sedangkan sisanya 53,2% kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut.

Nilai korelasi (r) berfungsi untuk dapat melihat tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan pada tabel di atas adalah sebesar 0,684 atau 68,4% yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu bukti citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan terhadap variabel terikat pengambilan keputusan adalah cukup erat.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t yang pada dasarnya digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiono, 2013). Dapat diketahui t hitung sebesar 2,022 lebih besar dari t table yaitu 2,009. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mana hal ini dapat diartikan bahwa variabel citra perguruan tinggi pesantren (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan (Y). Hasil analisis data tersebut dapat diartikan bahwa jika citra perguruan tinggi pesantren semakin baik maka pengambilan keputusan konsumen akan semakin meningkat.

Uji F atau uji ANOVA berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara bersama (simultan) antara citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan terhadap variabel terikat pengambilan keputusan. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung adalah 25,039 sedang F table dapat diketahui dari perhitungan sebesar 5,06, maka terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 5,06 dengan derajat kesalahan sebesar 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama variabel citra perguruan tinggi pesantren dan kualitas pendidikan berpengaruh dengan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

2. Pengaruh Citra Perguruan Tinggi Pesantren terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil analisis data di atas, menyatakan bahwa antara variabel citra perguruan tinggi pesantren dan pengambilan keputusan terdapat pengaruh yang positif. Artinya bahwa citra perguruan tinggi pesantren merupakan salah satu hal yang berpengaruh dan dipertimbangkan oleh konsumen yang dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa regular yang berada di Universitas Darussalam Gontor Siman Ponorogo dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memilih studi strata 1 di Universitas Darussalam Gontor Siman Ponorogo. Citra perguruan tinggi yang baik akan menghadirkan persepsi yang baik.

Pernyataan di atas relevan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Lopez (2015) yaitu citra perguruan tinggi, kualitas pelayanan, dan kesadaran harga terhadap pengambilan keputusan. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa

terdapat pengaruh signifikan antara citra perguruan tinggi terhadap pengambilan keputusan konsumen.

3. Pengaruh Kualitas Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil analisis data di atas, terbukti bahwa adanya antara kualitas pendidikan dan pengambilan keputusan memiliki pengaruh yang positif. Artinya bahwa kualitas pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh dan dipertimbangkan oleh konsumen yang dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa reguler yang berada di Universitas Darussalam Gontor Siman dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memilih studi strata 1 di Universitas Darussalam Gontor Siman Ponorogo. Kualitas pendidikan yang baik akan menghadirkan persepsi yang baik.

Pernyataan di atas relevan dengan penelitian yang terdahulu yaitu kualitas pendidikan terhadap pengambilan keputusan (Rahmidi, 2015). Dalam penelitiannya menyebutkan menunjukkan hasil yang positif dan juga signifikan antara kualitas pendidikan terhadap pengambilan keputusan konsumen.

E. Kesimpulan dan Keterbatasan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pemaparan di atas maka dapat diperoleh gambaran hasil bahwa variabel citra perguruan tinggi pesantren (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y) mahasiswa reguler dalam memilih studi strata 1 di Universitas Darussalam Gontor, dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Universitas harus memperhatikan citra perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik sebagai ciri khas dari perguruan tinggi pesantren, sehingga citra yang terbentuk akan mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan konsumen/calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan di universitas tersebut.

Selain itu variabel kualitas pendidikan (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y) mahasiswa reguler dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa kualitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam mengambil keputusan, sehingga Universitas harus memperhatikan serta memiliki kualitas dalam hal pendidikannya/SDM, kurikulum yang diterapkan, sarana prasarana yang digunakan, tata kelola akademik dan program-program nonakademik yang menjadi ciri khas sebagai perguruan tinggi pesantren.

2. Keterbatasan

Studi ini menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mengambil sampel tentang keputusan mahasiswa dalam memilih studi strata 1 dengan objek di Universitas Darussalam Ponorogo, sehingga aplikasi terbatas pada objek yang diamati. Oleh karena itu perlu pengujian lebih lanjut pada konteks yang lebih luas agar dapat meningkatkan daya terapan dan kemampuan model.

3. Peneliti Selanjutnya

Variabel dan indikator dalam penelitian ini bersifat universal dan tidak mengikat sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel

lebih banyak dan beragam, agar mendapatkan hasil penelitian yang beragam dan mampu mengembangkan model dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pendekatan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- George R. Terry., 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip.2000. *Prinsip –Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta : Prenhalindo.
- Lopez, Fransisco Febriandy 2015. *Pengaruh Citra Perguruan Tinggi, Kualitas Pelayanan, Dan Kesadaran Harga Terhadap Keputusan Studi Mahasiswa Indonesia Timur Di Surabaya*. Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya.
- Nur Oktalia Dwine dkk. 2014. Kepuasan, Citra dan Loyalitas pada Lembaga Pendidikan Tinggi; kasus di Akademik XYZ. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol. 7 No. 2 Mei.
- Nugroho, Setiadi. 2013. *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana ID.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmidini, Annisa. 2015. *Pengaruh Kualitas Pendidikan terhadap Kepuasan Mahasiswa Lulusan Prodi D3 Kebidanan di Stikes Respati Tasikmalaya*. *CR Journal* | Volume 1 No. 1 Desember.
- Schiffman dan Kanuk.2008. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 40 No.1 November 2016.
- Singgih MI, Rahmayanti. (2008). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Pendidikan pada Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknoin*; 22 November 2008; Kampus ITS Sukolilo Surabaya: Yogyakarta. ISBN: 978-979-3980-15-7; p. 133-141.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta :1997.

Sowiyah. 2010. *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Lampung: Lemlit UNILA.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.